

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

BAB IV berisi tentang paparan data hasil penelitian dan analisis data yang disajikan sesuai dengan topik pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian. Paparan data, diperoleh melalui deskripsi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, seperti yang telah dijelaskan pada BAB III.

#### **A. Deskripsi Data**

Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting guna mengarahkan dan membimbing siswa supaya mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, sehingga terbentuklah siswa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan yang ada di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan tepatnya berada di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung. Yang memiliki NPSN 205515490 dan NSS 201051608087 dengan luas tanah 6.518 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik sendiri/akta jual beli dan tidak memiliki tanah bukan milik atau sewaan di Desa Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.<sup>97</sup>

Tepatnya pada hari Jum'at 30 Juli 2021 peneliti datang ke SMP Negeri 2 Kalidawir dengan tujuan mengantarkan surat izin penelitian kepada bapak Kepala Sekolah. Setibanya di kantor, peneliti bertemu dengan beberapa guru termasuk bapak Febri (guru PAI). Setelah berbincang beberapa saat, peneliti menyampaikan tujuan

---

<sup>97</sup> Observasi pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 09.00 di kantor dan ruang tata usaha SMP Negeri 2 Kalidawir, Banyuurip, Tulungagung

kedatangan peneliti di sekolah tersebut yaitu untuk mengadakan penelitian. Kemudian para guru tersebut mempersilahkan untuk langsung masuk ke ruangan Kepala Sekolah untuk memproses surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dan pada hari itu juga Kepala Sekolah memberi izin dengan mamberikan surat balasan kepada peneliti disertakan Profil Sekolah.

Untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung yaitu dengan melakukan wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan secara online menggunakan aplikasi WhatsApp messenger. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

#### **1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung**

Inisiatif dan kreatif yang menagarah pada minat belajar siswa di lingkungan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab dari seorang guru, tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk menginisiasi bagaimana cara untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena guru adalah orang yang secara langsung terjun di dalam kelas untuk mengajar siswa setiap harinya.

Merasa kesulitan dalam belajar merupakan hal yang wajar bagi seorang siswa, dan hal tersebutlah yang seharusnya membuat para siswa berilmu. Sehingga semakin siswa merasakan kesulitan, berarti siswa tersebut melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari bapak Febri sebagai guru PAI:

“Menurut pengalaman saya, gini mas. Kesulitan belajar itu hal-hal yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti atau melakukan proses belajar. Nah, dengan merasa kesulitan dalam belajar to mas, maka siswa tersebut melaksanakan proses belajar”.<sup>98</sup>

Menurut pak Febri selaku guru mata pelajaran PAI tersebut kesulitan yang dialami oleh siswa ketika melakukan kegiatan belajar-mengajar adalah suatu kendala yang semestinya terjadi, dan itu merupakan salah satu bentuk bukti bahwa siswa tersebut mengikuti proses belajar. Karena tidak mungkin siswa yang tidak mengikuti proses belajar juga ikut merasa kesulitan.

Kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda, ada yang merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan dan ada yang kesulitan untuk mengingat materi untuk dipraktikkan, hal ini sebagaimana yang ditanyakan peneliti tentang “apakah kamu mengalami kesulitan belajar?”. Kemudian siswa menjawab sebagai berikut:

“Kalau materi bisa difahami mas, tetapi pas prakteknya kadang masih salah mas. Lagi kalo guru mengulang materi seng kemaren kadang lupa mas dan saya jarang bertanya karena malu”.<sup>99</sup>

Menurut siswa materi yang disampaikan oleh gurunya sudah bisa difahami akan tetapi siswa masih sulit mengingatnya untuk dipraktikkan, adapula yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran yaitu malu

---

98 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

99 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

bertanya, sehingga apa yang siswa belum paham terhadap materi akan tetap tidak faham karena tidak mau menanyakannya.

Dengan begitu peneliti dapat menggaris bawahi bahwa dalam pembelajaran hal yang paling penting yaitu kesulitan dalam belajar. Seperti yang telah dipaparkan di atas peneliti menggolongkan kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu rangkaian yang terjadi antara guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan tugas murid yaitu mempelajarinya. Jika dalam menerima pelajaran siswa mengalami kesulitan berarti materi yang diberikan oleh guru masi belum dapat diterima oleh siswa. Seperti yang siswa jawab pada peneliti mengenai kegiatan wawancara sebagai berikut.

“kalau materi bisa difahami mas, tetapi pas prakteknya kadang masih salah mas. Lagi kalo mengulang materi seng kemaren kadang lupa mas dan saya jarang bertanya karena malu”.<sup>100</sup>

Menurut siswa selama pembelajaran berlangsung mereka bisa memahami materi yang telah guru sampaikan. Akan tetapi ketika praktek masih terjadi kesulitan. Kemudian ketika guru mengulas materi yang kemaren murid kadang mengalami lupa, ketika masalah itu terjadi mereka tidak mau bertanya dengan alasan malu. Jadi siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal tersebut terjadi ketika melakukan apa yang telah diajarkan (mempraktekkan).

---

100 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

b. Siswa kesulitan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran siswa memiliki kewajiban yaitu belajar. Karena dengan mempelajari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru menyebabkan siswa dapat mengetahui apa yang telah dia dapat selama pembelajaran. Akan tetapi ketika siswa tidak faham mengenai apa yang mereka pelajari maka mereka akan kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Sebagaimana yang pak Febri rasakan dalam melakukan proses pembelajaran berikut.

“Untuk siswa kelas VIII A mereka rata-rata mengalami kesulitan belajar dalam pemahaman siswa yang kurang akan materi yang telah disampaikan kepada guru sama jarang nya aktivitas siswa dalam bertanya juga membuat siswa itu sudah memahami apa yang disampaikan guru”.<sup>101</sup>

Menurut pak Febri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu selama pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan menerima pelajaran dalam hal pemahaman terhadap mteri yang telah disampaikan oleh guru. Ditandai dengan jarang nya aktivitas bertanya terhadap materi yang telah diajarkan menyebabkan guru beranggapan bahwa siswa tersebut seolah-olah telah faham.

Ditambah pendapat dari bapak Sujarwo yang peneliti tanyakan tentang rasa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu dapat diketahui dari pemahaman akan materi yang belum pernah mereka pelajari. Sebagai berikut:

---

101 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

“kesulitan belajar siswa disini itu lebih kepada pemahaman akan materi yang belum pernah mereka pelajari. Contohnya itu pada siswa yang memang dulu belum bisa mengaji, karena di rumah tidak pernah mengaji atau siswa yang memang dulu pernah mengaji tapi lama tidak pernah mereka gunakan dan menjadi lupa, sehingga saat mereka dihadakan pada materi tajwid, siswa ini akan kesulitan dalam memahami dan praktek membacanya atau masih tertatih-tatih dalam membaca”.<sup>102</sup>

c. Sikap yang kurang wajar.

Setiap siswa memiliki sikap tersendiri dalam belajar. Dengan sikap tersebutlah siswa dapat diketahui mana yang bersungguh-sungguh dalam belajar dan mana yang tidak. Sebagaimana yang peneliti tanyakan kepada siswa mengenai “selama di rumah, lebih sering main HP atau belajar?”. Berikut jawaban dari siswa.

“Saya lebih sering bermain HP di rumah daripada belajar. Biasanya belajar di rumah kalau hanya ada PR atau ulangan saja”.<sup>103</sup>

Dari jawaban siswa tersebut menandakan bahwa sikap yang kurang wajar layaknya siswa yang melakukan proses belajar yakni lebih mementingkan (sering) bermain HP daripada belajar. Kemudian dia belajar ketika ada PR atau ulangan saja. Dan peneliti melanjutkan wawancaranya dengan soal “selama di rumah, apakah kalian pernah belajar PAI?”. Berikut jawaban siswa.

---

102 Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

103 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

“Kalau ada PR atau ulangan, jarang sekali buka buku. Seng sering itu maen HP atau nonton TV kalau enggak maen game online”.<sup>104</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa siswa jelas mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan sikap siswa yang kurang wajar dalam belajar. Mereka lebih sering bermain HP dibandingkan dengan mempelajari materi yang telah dia dapat selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung**

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kalidawir terutama kelas VIII A mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan oleh dua faktor yaitu internal maupun eksternal. Diantaranya adalah siswa-siswa yang termasuk kurang memahami materi, orangtua yang kurang perhatian, tidak mempunyai motivasi dalam belajar dan sebagainya. Siswa yang mengalami hal ini cenderung menunjukkan kurang semangat dalam belajar. Selain itu, siswa juga memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan yang tidak baik diantaranya yaitu

---

104 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

menunda tugas atau belajar dengan lebih asyik bermain HP, belajar hanya jika terdapat ujian saja.

Hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan dua faktor yaitu intern maupun ekstern.

a. Penyebab intern siswa

Penyebab kesulitan belajar siswa dari intern siswa yaitu kesulitan yang disebabkan dari diri siswa, yaitu:

1) Pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan

Pemahaman siswa yang kurang akan suatu materi pelajaran adalah salah satu penghambat dari berjalannya suatu pembelajaran. Biasanya hal ini diakibatkan kurangnya perhatian siswa di kelas maupun siswa yang mengalami lupa akan materi yang diajarkan. Berikut pernyataan bapak Febri:

“Untuk siswa kelas VIII A mereka rata-rata mengalami kesulitan belajar dalam pemahaman siswa yang kurang akan materi yang telah disampaikan kepada guru sama jarang nya aktivitas siswa dalam bertanya juga membuat siswa itu sudah memahami apa yang disampaikan guru”.<sup>105</sup>

Tidak aktifnya siswa dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak difahami oleh siswa membuat guru beranggapan

---

105 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

bahwa siswa sudah faham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Berikut pernyataan dari siswa:

“Kalau materi bisa difahami mas, tetapi pas prakteknya kadang masih salah mas. Lagi kalo guru mengulang materi seng kemaren kadang lupa mas dan saya jarang bertanya karena malu”.<sup>106</sup>

Rasa malu untuk bertanya siswa menjadi penghambat siswa dalam hal memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, rasa lupa yang sering dialami siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru juga menjadi penghambat siswa untuk memahami materi.

## 2) Minat siswa yang kurang

Pembelajaran yang membuat siswa kurang berminatlah yang menjadikan suatu penghambat dalam memahami materi. Dengan begitu semakin rendah tingkat minat anak terhadap materi maka semakin enggan nantinya untuk mempelajari apa yang telah diberikan. Sebagaimana hasil wawancara terhadap siswa berikut.

“Saya lebih suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, olahraga dan juga Bahasa Indonesia mas. Kalau pelajaran PAI lumayan suka. Karena dulu pernah mengaji, jadi sedikit banyak bisalah”.<sup>107</sup>

---

106 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

107 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

Siswa lebih suka pelajaran yang menurut mereka mudah untuk diterima dalam memahami materi, seperti yang diutarakan oleh siswa bahwa mereka lebih menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Olahraga dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun mereka dulunya pernah mengaji yang sedikit banyak bisa untuk menerima mata pelajaran tersebut.

### 3) Kurang memanfaatkan waktu untuk belajar

Siswa yang kurang memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar, dapat menghambat atau membuat siswa mengalami kesulitan belajar yang berakibat kurangnya pemahaman siswa maupun prestasi siswa yang menurun. Sebagaimana hasil wawancara terhadap siswa berikut.

“Kalau tidak ada PR atau ulangan, jarang sekali buka buku.

Seng sering itu maen HP atau nonton TV kalau enggak main game online”.<sup>108</sup>

Waktu luang yang dimiliki siswa tidak digunakan oleh siswa ini untuk belajar. Akan tetapi digunakan untuk bermain HP atau menonton televisi dan juga mereka gunakan untuk bermain game online. Hal tersebutlah yang seharusnya bermanfaat dalam mempelajari materi yang telah di dapat, sehingga yang didapat yaitu kurangnya dalam memahami materi pelajaran.

---

108 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

#### 4) Kebiasaan belajar yang salah

Setiap siswa memiliki karakteristik dalam belajar. Karena, setiap pribadi siswa memiliki caranya sendiri untuk belajar. Baik itu dari segi waktu, keadaan, lingkungan, maupun pelajaran yang diminati siswa untuk dia pelajari. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Febri sebagai berikut.

“Menurut saya, kesulitan belajar itu tergantung pada diri sendiri atau anak, jadi masing-masing anak memiliki ciri khas sendiri untuk belajar. Baik itu suasana, waktu maupun keadaan, yang menurut anak ini lebih nyaman untuk belajar. Contohnya saya, saya lebih nyaman untuk belajar itu, di waktu setelah sholat subuh atau pagi hari. Disaat-saat seperti itu, semua materi yang saya pelajari dapat masuk dan mudah untuk saya pelajari. Cara yang saya pakai ini, belum tentu bisa digunakan oleh orang lain. Karen setiap orang memiliki cara sendiri agar nyaman dalam belajar. Begitu juga dengan siswa, mereka memiliki caranya sendiri untuk belajar”.<sup>109</sup>

Beberapa siswa memilih caranya sendiri untuk memahami pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam. Namun beberapa siswa juga memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti pernyataan siswa sebagai berikut.

---

109 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

“Saya lebih seringnya bermain HP di rumah dari pada belajar. Biasanya belajar di rumah kalau hanya ada PR atau ada ulangan saja”.<sup>110</sup>

Kebiasaan siswa yang belajar jika hanya ada PR dari sekolah dan juga belajar ketika ada ujian saja, membuat siswa yang awalnya bisa memahami materi sedikit demi sedikit kemudian tinggal mengulangi belajar ketika akan ada ujian, membuat siswa harus ekstra dalam memahami pelajaran yang akan dibutuhkan dalam menghadapi ujian.

Kegiatan seperti itulah yang dapat membebani diri siswa dan membuat kapasitas kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam malam ujian atau akan diadakan pekan ujian. Hal seperti itulah yang menyebabkan timbulnya kebiasaan men-contek hasil teman, yang mana hal tersebut membuat siswa tidak dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru serta menyelesaikan latihan soal maupun ujian.

##### 5) Kurang motivasi dalam belajar

Kurangnya motivasi dari diri siswa juga menjadi hambatan dalam prestasi siswa. Menurut pak Febri siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orangtua akan mempengaruhi motivasi seorang anak dalam menggapai cita-citanya. sebagai berikut.

---

110 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

“Karena sebagian besar orang tua siswa ini adalah pekerja baik bapak maupun ibu mereka. Sehingga selama dirumah, siswa ini kurang mendapat pengawasan kedua orang tuanya. Apa lagi setiap anak atau siswa, membutuhkan seorang figur atau contoh yang nantinya dapat mereka tiru maupun sebagai motivasinya dalam menggapai cita-cita anak. Karena anak itu, cenderung belajar melalui apa yang dia lihat, lalu mereka tiru sesuai dengan figur atau contoh yang mereka lihat. Misalnya, di sekolah siswa mendapat materi tentang sholat lima waktu”.<sup>111</sup>

Keinginan siswa yang tinggi namun siswa kurang mendapat motivasi dan kebingungan dalam hal apa yang harus diperbuat merupakan salah satu penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seperti yang diutarakan oleh siswa sebagai berikut.

“Inginnya bisa dapat nilai bagus disetiap pelajaran, bisa dapat peringkat di sekolah, dan bisa mengaji dengan lancar, tapi masih bingung harus bagaimana caranya”.<sup>112</sup>

Siswa yang memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar, namun salah satu penghalang yang membuat siswa tidak dapat mencapai keinginan mereka yaitu masih bingungnya siswa dalam hal motivasi diri serta tidak mengetahui cara agar tercapainya tujuan dalam menguasai ilmu pengetahuan.

---

111 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

112 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

b. Penyebab ekstern siswa

Penyebab kesulitan belajar siswa dari ekstern siswa yaitu yang disebabkan dari luar atau lingkungan siswa, yaitu:

1) Mengajar guru yang kurang dapat menggunakan metode yang tepat

Seorang guru juga dapat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa terjadi ketika dalam pembelajaran antara guru dan siswa kurang berkomunikasi atau beberapa strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru kurang dapat diterima oleh siswa. Seperti hasil wawancara terhadap siswa sebagai berikut.

“Kalau guru hanya memberi materi saja terasa bosan mas, apalagi ga faham trus dikasi latihan soal”.<sup>113</sup>

Ketika anak mulai mengikuti pembelajaran sebagaimana seharusnya. Namun, ketika minat siswa mulai hilang akan sebuah mata pelajaran tersebut. Maka, menimbulkan efek jenuh pada siswa. Selain itu, jika guru mengajar tidak tepat dalam pemilihan metode dalam pembelajaran. Hal itu akan membuat siswa merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran karena jenuh.

Membuat siswa cenderung tampak tidak memperdulikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak memiliki semangat

---

113 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

dalam belajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semua itu dikarenakan faktor penghambat yaitu kejenuhan.

## 2) Kurang perhatian orangtua

Peran orangtua juga sangat penting dalam menjadikan siswa itu berhasil atau tidaknya dalam belajar. Dukungan dari kedua orangtua dapat membantu menumbuhkan semangat dan sikap siswa menjadi lebih baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun selama berada di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara terhadap pak Febri sebagai berikut.

“Begitu juga dengan siswa, mereka memiliki caranya sendiri untuk belajar. Selain itu, kesulitan belajar yang terjadi pada siswa ini, karena terbatasnya waktu di sekolah untuk bertemu seorang guru kemudian selama berada di rumah, siswa ini tidak ada yang mengawasi”<sup>114</sup>

Pengawasan orangtua terhadap siswa selama belajar di rumah sangatlah dibutuhkan oleh anak karena dengan bimbingan orangtua lah yang menjadikan anak tersebut menganggap diperhatikan, selain itu juga dapat berdampak terhadap kehidupan anak sehari-hari. Namun ketika kurangnya pengawasan dari orangtua juga mengakibatkan siswa tersebut dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Sebab tanpa

---

114 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

pengawasan terkadang seorang anak tidak melaksanakan proses belajar yang semestinya dilakukan oleh seorang siswa.

3) Media massa

Zaman yang serba maju akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuan tersebut. Apalagi informasi terbaru dan cepat saji yang membuat banyak orang ketagihan akan teknologi. Salah satunya bermain HP dibandingkan dengan belajar di rumah. Berikut penjelasan siswa ketika di wawancarai.

“Saya lebih sering bermain HP di rumah daripada belajar.

Biasanya belajar di rumah kalau hanya ada PR atau ada ulangan saja”.<sup>115</sup>

Terlalu seringnya siswa dalam bermain HP dibandingkan dengan belajar akan mengganggu siswa dalam hal baik pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran. Yang mana seharusnya kecanggihan teknologi tersebut dapat membantu siswa dalam mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan materi malah kecanggihan tersebut dapat menyebabkan lalai akan tugas seorang anak yaitu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu dengan belajar. Hal tersebutlah yang menyebabkan kesulitan belajar.

4) Teman-teman yang kurang mendukung siswa

---

115 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

Teman-teman terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam belajar. Teman yang mengajak ke arah positif akan membawa siswa ke hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika membawa pengaruh negatif maka siswa hanya akan memperburuk keadaannya. Berikut penjelasan siswa.

“Teman-teman saya tidak pernah mengajak untuk mengaji bersama-sama justru teman-teman saya kalau di kelas sering ngajak gojek saat mengaji”.<sup>116</sup>

Teman-teman yang bisa mengajak kepada hal-hal yang buruk hanya akan membuat siswa yang awalnya kesulitan dalam belajar menjadi tidak memperhatikan belajar. Artinya pengaruh dari teman itu sangatlah penting, sehingga mencari seorang pertemanan yang memang dapat membawa siswa menjadi lebih baik.

### **3. Upaya yang ditempuh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung**

Dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan. Akan tetapi, bagaimana keprofesionalan dan ketekunan seorang guru dalam mengatasi siswa tersebut. Berbagai macam cara mulai dari pembimbingan

---

116 Wawancara online dengan siswa, tanggal 24 Agustus 2021, pukul 07.30

siswa dalam pembelajaran maupun pendekatan dengan siswa melalui wali murid. Kesabaran seorang guru menjadi tantangan tersendiri saat menghadapi siswa tersebut. Sehingga guru harus pandai mencari cara atau metode yang sesuai dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa tersebut setidaknya dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam secara bertahap.

Hal ini juga dilakukan oleh bapak Febri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII A dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana pada awal beliau mengajar dihadapkan dengan siswa khususnya kelas VIII A, dimana bapak Febri mendapatkan kelas yang memiliki berbagai sikap, berikut penjelasan beliau:

“Saya dihadapkan sama siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang sedang mengalami masalah kognitif, dan juga dari segi sikap saat pertama kali mengajar, anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran PAI memang bermacam-macam (emang ada yang mendengarkan ada yang tidur, ngomong sendiri, sampek menggambar)”<sup>117</sup>

Menurut pak Febri sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir dalam mengartikan sifat yang dimiliki murid itu beragam. Mulai dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi sampai dengan siswa yang mengalami masalah kognitif. Setelah itu guru juga mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung itu beraneka ragam. Mulai dari yang tidur selama pembelajaran, tidak

---

117 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

mendengarkan apa yang dijelaskan oleh seorang guru (ngomong sendiri), sampai menggambar ketika pembelajaran berlangsung.

Semua sikap siswa dalam menerima pembelajaran lah yang menentukan seorang siswa tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik maupun tidaknya. Sehingga guru melakukan riset tersendiri mengenai apa yang dialami siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yakni dengan melakukan pengumpulan data siswa yang mengalami kesulitan sampai evaluasi.

a. Pengumpulan data

Dalam mengetahui bahwa seorang siswa sedang mengalami kesulitan maupun tidak guru menunggu hasil belajar siswa yaitu berupa raport siswa. Karena raport tersebutlah yang menjadi tanda bahwa seorang siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar maupun tidak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Febri sebagai berikut.

“Saya melakukan wawancara mas terhadap wali murid dari siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan tersebut saya lakukan setelah membagikan hasil belajar siswa berupa rapot penilaian kepada wali murid. Disitu saya bertanya mengenai proses belajar siswa dirumah seperti: Apakah anak pernah mengeluh saat belajar dan Apakah proses belajar siswa di rumah berlangsung atau melakukan hal lain. Trus jawaban dari wali murid yaitu tidak tahu pak, saya kurang memantau

aktivitas anak saya di rumah, karena saya terlalu banyak bekerja jadi bagaimana keadaan anak di rumah saya tidak terlalu tahu”.<sup>118</sup>

Menurut hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh pak Febri beliau menggunakan metode wawancara terhadap seorang wali murid yang mengalami kesulitan belajar dengan pertanyaan “Apakah anak pernah mengeluh saat belajar, dan Apakah proses belajar siswa di rumah berlangsung atau melakukan hal lain” seorang wali murid tersebut menjawab bahwa “tidak tahu pak, saya kurang memantau aktivitas anak saya di rumah, karena saya terlalu banyak bekerja jadi bagaimana keadaan anak di rumah saya tidak terlalu tahu”.

Hal serupa juga dilakukan oleh pak Sujarwo dalam mengetahui langkah kesulitan yang dialami oleh siswa sebagai berikut.

“Kalo saya melakukan wawancara dengan anak yang bersangkutan mas. Disitu saya menanyakan tentang apa yang membuat kamu kesulitan dalam mempelajari materi, bagaimana caramu mengerjakan tugas kalo ga bisa memahami materi tersebut. Jawaban siswa tersebut karena saya jarang belajar dan lebih sering bermain game online, tanya jawabannya ke teman”.<sup>119</sup>

Berbeda dengan yang dilakukan oleh pak Febri tetapi menggunakan metode yang sama yaitu wawancara. Pak Sujarwo melakukan wawancara

---

118 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

119 Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

terhadap siswa secara langsung (siswa yang mengalami kesulitan belajar). Beliau bertanya tentang “apa yang membuat kamu kesulitan dalam mempelajari materi?, dan bagaimana caramu mengerjakan tugas kalo ga bisa memahami materi tersebut?” siswa tersebut menjawab “karena saya jarang belajar dan lebih sering bermain game online, tanya jawabannya ke teman”.

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa pak Febri mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada wali murid dengan hasil bahwa wali murid selama di rumah tidak mengawasi anaknya dalam hal belajar yang menyebabkan siswa menganggap enteng pelajaran yang dia pelajari di sekolah. Diiringi dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh pak Sujarwo dengan hasil bahwa siswa memang jarang sekali mempelajari kembali apa yang telah dia dapatkan selama pembelajaran, melainkan lebih sering mengisi waktu kosong dengan melakukan game online yang menyebabkan siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru yakni dengan bertanya jawaban ke teman sekelasnya.

b. Pengolahan data

Setelah memperoleh data langkah yang seharusnya diambil yaitu pengolahan data, yang berisi tentang (meng-identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan hasil tes, dan menarik kesimpulan). Sebagaimana yang peneliti tanyakan mengenai “apakah dengan cara tersebut dapat mengetahui hasil dari pengolahan data?” kepada pak Febri

dan pak Sujarwo selaku upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam berikut.

“Bisa mas, soalnya dengan mengetahui hasil wawancara saya dapat mengetahui kasus yang dialami siswa tersebut kemudian saya lakukan tindakan lanjut mengenai penanganannya”.<sup>120</sup>

“iya, karena setelah mendengar jawaban dari murid saya dapat mengetahui bahwa mereka sedang mengalami kesulitan sehingga saya tahu harus bagaimana dengan apa yang mereka alami”.<sup>121</sup>

Menurut pak Febri dengan mengetahui hasil data berupa wawancara tersebut dapat diolah dengan mengidentifikasus sampai menarik kesimpulan. Karena dengan mengolahnya pak Febri dapat memikirkan langkah selanjutnya yaitu menindak lanjuti mengenai penanganan yang harus diupayakan.

Ditambah dengan apa yang dipaparkan oleh pak Sujarwo bahwa dengan mengetahui hasil data berupa wawancara guru dapat mengolah data yang telah ada tersebut dengan mengidentifikasus sampai menarik kesimpulan. Sehingga dengan langkah tersebut dapat dikatakan bahwa guru dapat mengetahui apa yang telah dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam belajar dan membuat guru dapat memikirkan upaya yang diambil dalam menindak lanjuti kasus tersebut.

### c. Diagnosis data dan Prognosis

---

120 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

121 Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

Mengetahui (mendiagnosa) dan mengambil keputusan (prognosis) merupakan langkah selanjutnya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Berikut mengenai apa yang peneliti tanyakan kepada pak Febri dan pak Sujarwo mengenai “setelah mengetahui (mendiagnosa) siswa dalam kesulitan belajar, apa kesimpulan yang bapak ambil?”.

“Jadi saya memberi saran kepada siswa agar belajar itu penting, kalau perlu minta bimbingan dari orangtua”.<sup>122</sup>

“kalo saya memberi arahan mas kepada mereka bahwa belajar itu kebutuhanmu sendiri, dengan belajar kamu bisa meraih apa yang kamu inginkan”.<sup>123</sup>

Menurut pak Febri dengan mengetahui (mendiagnosa) siswa mengenai kesulitan belajar, beliau memberikan saran kepada siswa dengan memberitahu bahwa belajar itu penting untuk dilakukan. Kalau perlu di bawah bimbingan orangtua secara langsung. Karena dengan belajar akan mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa.

Diperkuat dengan apa yang dipaparkan oleh pak ... bahwa setelah mengetahui (mendiagnosa) siswa mengenai kesulitan belajar, guru dapat mengambil langkah dengan memberi arahan kepada mereka bahwa belajar merupakan kebutuhan setiap pribadi siswa. Dengan belajar siswa dapat meraih apa yang mereka inginkan.

---

122 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

123 Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

d. Treatment (perlakuan)

Setelah melewati beberapa langkah yang diambil oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*). Yang dimaksud dengan perlakuan yakni pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang peneliti tanyakan mengenai “setelah mendapatkan hasil dari langkah tersebut perlakuan apa yang bapak lakukan selanjutnya?” kepada pak Febri sebagai berikut.

“Dengan memberi bimbingan mengenai cara belajar yang sewajarnya”.<sup>124</sup>

Menurut pak Febri setelah beliau menempuh beberapa langkah, langkah selanjutnya dalam pemberian perlakuan (*treatment*) yakni dengan memberi bimbingan mengenai cara belajar yang sewajarnya. Begitupula dengan pak Sujarwo dalam pemberian perlakuan beliau melakukan bimbingan mengenai belajar sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran, sebagai berikut.

“Yakni memberi mereka bimbingan mengenai belajar yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>125</sup>

Kalau menurut pak Sujarwo langkah dalam pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai

---

124 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

125 Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

belajar yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Evaluasi

Langkah demi langkah guru tempuh dalam bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sampai ke tahap akhir yaitu mengevaluasi. Sebagaimana peneliti tanyakan mengenai “dari sekian upaya yang dilakukan guru bagaimana hasilnya? Kenapa?” kepada pak Febri dan pak Sujarwo, berikut.

“Alhamdulillah mas, awal penerapan siswa masi menyesuaikan. Tapi lama-lama mereka dapat menyesuaikan”.<sup>126</sup>

“Sedikit lega mas, perlahan-lahan para siswa dapat menerima materi yang saya sampaikan meskipun ga semuanya”.<sup>127</sup>

Jadi, menurut pak Febri setiap langkah yang beliau tempuh dalam mengatasi kesulitan belajar berjalan sesuai harapan. Meskipun awalnya siswa masi menyesuaikan, akan tetapi lama-kelamaan dapat menyesuaikan apa yang guru sampaikan kepada siswa. Begitujuga dengan pak Sujarwo dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa yang mana perlahan-lahan siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun tidak semua siswa seperti itu.

---

126 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

127 Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

Dari sekian banyak langkah yang telah guru upayakan dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru dapat memikirkan langkah yang harus beliau tempuh dalam rangka penanganan kesulitan belajar tersebut. Hal inilah yang membuat guru PAI mencari cara agar murid mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dan dengan ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi mereka untuk bermasyarakat, berada disekolah maupun dirumah. Berikut penjelasan bapak Febri mengenai penanganan kesulitan belajar.

“Penanganan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ini diperlukan beberapa trik mas, diantaranya yaitu memberi tugas pada siswa. Misal memberi tugas untuk mencari artikel. Dengan ini siswa dapat mencari, menemukan dan paling tidak menyimpulkan artikel tersebut. Sedangkan selama pembelajaran, penting sekali dalam pemberian motivasi belajar terhadap siswa. Sebab ilmu agama ini bukan saja, akan tetapi ilmu dunia juga terdapat dalam ilmu agama”<sup>128</sup>.

Penanganan yang dilakukan oleh bapak Febri selaku guru PAI kelas ... ini, mengungkapkan bahwa menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan bimbingan seorang guru. Mulai dari membarikan tugas, yang mana tugas ini menyangkut materi Pendidikan Agama Islam diiringi dengan mengikuti perkembangan zaman, yakni menggunakan media serta teknologi informasi. Penanganan yang lebih penting lagi yaitu, pemberian motivasi agar anak memiliki semangat dan minat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

128 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

Dengan begitulah siswa akan memiliki rasa ingin tahu serta siswa tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut upaya guru PAI kelas VIII A dalam menangani kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Pemanfaatan teknologi

Dalam hal ini, guru dituntut untuk mendapatkan zaman yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan pencarian artikel di internet adalah salah satu cara agar anak mau membaca materi yang terdapat dalam artikel sekaligus menambah wawasan mereka. Dengan begitu siswa dapat mengetahui bahwa luasnya dunia pendidikan dengan mereka melakukan browsing di internet. Bukan hanya permainan online saja yang dilakukan siswa dalam mengisi waktu luang. Sehingga dengan melakukan hal tersebut guru berupaya dalam mengatasi kesulitan yang sedang dialami oleh siswa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan. Sebagaimana yang dikatakan bapak febri:

“Untuk membuat siswa lebih memahami materi yang saya sampaikan pada saat pembelajaran, terkadang saya memberikan tugas untuk mencari artikel dari internet sesuai dengan materi yang telah saya sampaikan sebelumnya. Dengan ini, siswa dapat mencari artikel tentang materi tersebut. Kemudian siswa dapat menemukan materi dan yang pastinya

siswa membaca artikel tersebut dan paling tidak siswa mampu menyimpulkan artikel tersebut”.<sup>129</sup>

Menurut pak Febri dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dengan memanfaatkan teknologi. Dalam memahami materi yang diajarkan pada buku panduan saja tidak cukup, perlu adanya pemanfaatan internet untuk mencari artikel yang berisikan materi pembelajaran. Dengan begitu siswa mendapatkan dua wawasan. Yang pertama, buku panduan dan yang kedua, artikel dari internet.

b. Menjadi fasilitator untuk siswa

Terkadang kesulitan belajar siswa yang sangat terlihat jelas adalah seiringnya siswa lupa akan apa yang pernah disampaikan atau diajarkan oleh seorang guru. Disitulah guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa nya agar mau belajar sedikit demi sedikit. Sebagaimana yang pak Sujarwo jawab mengenai pertanyaan dari peneliti tentang “Bagaimana sikap guru saat menghadapi siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran” berikut.

“Guru harus sabar menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru juga harus membimbing siswanya agar mau belajar sedikit demi sedikit. Seperti memberi semangat kepada siswa agar mau belajar mengaji di rumah. Mengarahkan atau menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstra BTQ dan memberi motivasi kepada siswa tentang banyaknya manfaat membaca al-Qur’an baik manfaat di dunia maupun

---

129 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

di akhirat, al-Qur'an itu adalah obat dari segala obat dari segala macam penyakit bagi orang yang beriman, dengan membaca al-Qur'an akan mendapat kasih sayang dari Allah dimana setiap membaca al-Qur'an akan mendapat sepuluh pahala, agar siswa ini memiliki semangat untuk belajar membaca al-Qur'an yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan lancar".<sup>130</sup>

Menurut pak Sujarwo dalam berupaya mengatasi kesulitan yang siswa alami yakni dengan menjadi fasilitator bagi siswa dalam membimbing siswa agar mau belajar sedikit demi sedikit. Yang diawali dengan memberi semangat kepada mereka supaya mau mengaji di rumah. Kemudian mengarahkan atau menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstra BTQ dan memberi motivasi kepada siswa tentang banyaknya manfaat membaca al-Qur'an baik manfaat di dunia maupun di akhirat. Yakni dengan mau membaca al-Qur'an akan mendapatkan kasih sayang dari Allah, mendapat sepuluh pahala, dan dapat menjadi obat dari segala obat untuk berbagai macam penyakit.

c. Pembelajaran yang menyenangkan

Masalah yang sering terjadi pada saat pembelajaran yaitu rasa bosan dalam menerima pembelajaran. Rasa bosan tersebut diakibatkan oleh pembelajaran yang tidak menyenangkan atau kurang menarik. Disinilah tugas

---

<sup>130</sup> Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

guru untuk membuat pembelajaran yang tidak monoton serta menambah sedikit kreatifitas. Sebagaimana ungkapan dari pak Febri sebagai berikut.

“Selama proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan semua itu tergantung pada guru bagaimana mengajarkan materi kepada siswa agar pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton. Jika guru hanya melakukan pengajaran yang monoton atau dari hari ke hari seperti itu saja tanpa ada sedikit kreatifitas, akan menambah siswa menjadi lebih jenuh. Masalah lupa yang sering dialami oleh siswa. Penanganan masalah lupa pada siswa ini saya lakukan dengan cara pembiasaan. Misal yang wajib yaitu sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, kemudian sholat Jum’at terutama yang laki-laki wajib untuk sholat berjamaah di masjid”.<sup>131</sup>

d. Memberi motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sujarwo mengenai motivasi yang diberikan selama pembelajaran yaitu dengan mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan motivasi seperti ini, siswa akan memiliki semangat belajar atau rasa ingin tahu tentang hal-hal. Setidaknya siswa mulai sedikit demi sedikit memahami makna atau manfaat mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk pedoman hidup mereka nantinya. Seperti berikut.

---

131 Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

“Dengan memberitahu akan manfaat-manfaat yang nantinya akan diterima siswa baik itu di dunia maupun di akhirat ketika mereka mau mempelajari ilmu-ilmu yang pernah mereka pelajari. Misal ketika mereka belajar mengaji, maka manfaat yang akan mereka terima bukan hanya pahala untuk bekal di akhirat saja, tapi di duniapun juga mendapat manfaat yaitu berupa rizki baik itu bersifat materi maupun non materi. Jadi, kita beri motivasi bagaimana siswa agar suka akan materi tersebut dengan kita hubungkan dengan kehidupan sehari-hari”.<sup>132</sup>

Setelah dapat memahami manfaat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pendidik juga memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya rasa tanggung jawab sebagai manusia. Sebagaimana yang peneliti tanyakan kepada pak Febri mengenai “Bagaimana cara bapak untuk memotivasi siswa agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Beliau menjawab.

“Motivasi ini berupa, bahwa yang semua dilakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban nanti di akhirat dan pertanggung jawaban ini buka berbentuk kelompok tetapi individu. Memotivasi anak sangat penting dan dilakukan sedini mungkin. Terutama dalam tanggung jawab kita sebagai manusia itu lebih berat dan besar dibandingkan dengan

---

<sup>132</sup> Wawancara online dengan bapak Sujarwo selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

makhluk yang lain. Karena kita membawa misi *khalifahtul fil ard* dan misi ini tidak bisa dilakukan oleh makhluk-makhluk lainnya”.<sup>133</sup>

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung? 2) Bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung? 3) Upaya yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?

Untuk memudahkan pengelolaan data dan analisis data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1) Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama	a) Siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru

<sup>133</sup> Wawancara online dengan bapak Febri selaku Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2021, pukul 07.30

Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?	b) Siswa kesulitan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam c) Sikap yang kurang wajar
2) Bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?	➤ Faktor Intern a) Pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan b) Minat siswa kurang c) Kurang memanfaatkan waktu belajar d) Kebiasaan belajar yang salah e) Kurang motivasi dalam belajar ➤ Faktor Ekstern a) Mengajar guru yang kurang dapat menggunakan metode yang tepat b) Kurang perhatian orangtua c) Media massa d) Teman-teman yang kurang mendukung
3) Upaya yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?	a) Pemanfaatan teknologi b) Menjadi fasilitator untuk siswa c) Pembelajaran yang menyenangkan d) Memberi motivasi

### C. Analisis Data

#### 1. Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung

Kesulitan belajar merupakan hal yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan merasa kesulitanlah siswa merasakan pahit manisnya belajar. Jadi kesulitan belajar merupakan hal yang wajar untuk dialami oleh seorang siswa.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung yaitu siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, siswa kesulitan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan sikap yang kurang wajar. Hal tersebut yang guru PAI rasakan selama proses belajar mengajar. Tetapi dengan merasakan kesulitan tersebut guru memiliki pemikiran bahwa memang siswa melakukan proses belajar mengajar

## **2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua faktor. Yang pertama, faktor intern terdiri dari pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan, minat siswa yang kurang, kurang memanfaatkan waktu untuk belajar, dan kurang motivasi dalam belajar. Yang kedua, faktor ekstern terdiri dari mengajar guru yang kurang dapat menggunakan metode yang tepat, kurang perhatian orangtua, media massa, dan teman-teman yang kurang mendukung.

Faktor-faktor tersebutlah yang dapat peneliti golongan dengan mengetahui hasil wawancara terhadap guru dan siswa selama proses penelitian.

### **3. Upaya yang ditempuh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung**

Upaya yang ditempuh guru merupakan tindakan guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya saat mempelajari suatu mata pelajaran yang diampu. 2 Guru yang mengampu mata pelajaran PAI melakukan beberapa langkah dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Yaitu dengan pengumpulan data, pengolahan data, mendiagnosis dan prognosis, memberikan treatment, dan evaluasi.

Dengan melewati beberapa langkah yang telah guru tempuh dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung. Guru berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya dengan cara pemanfaatan teknologi, menjadi fasilitator untuk siswa, melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan memberi motivasi.

